

melarang puasa Rajab dan ibadah lainnya di bulan Rajab" (Syarh Nawawi 'ala Shahih Muslim).

Keistimewaan Bulan Rajab

Berikut beberapa hadis yang menerangkan keutamaan dan kekhususan puasa bulan Rajab:

1. Diriwayatkan bahwa apabila Rasulullah SAW memasuki bulan Rajab beliau berdo'a: "Ya, Allah berkahilah kami di bulan Rajab (ini) dan (juga) Sya'ban, dan sampaikanlah kami kepada bulan Ramadhan." (HR. Imam Ahmad, dari Anas bin Malik).

2. "Barang siapa berpuasa pada bulan Rajab sehari, maka laksana ia puasa selama sebulan, bila puasa 7 hari maka ditutuplah untuknya 7 pintu neraka Jahim, bila puasa 8 hari maka dibukakan untuknya 8 pintu surga, dan bila puasa 10 hari maka digantungkan dosanya dengan kebaikan."

3. Riwayat al-Thabarani dari Sa'id bin Rasyid: "Barangsiapa berpuasa sehari di bulan Rajab, maka ia laksana berpuasa setahun, bila puasa 7 hari maka ditutuplah untuknya pintu-pintu neraka jahanam, bila puasa 8 hari

dibukakan untuknya 8 pintu surga, bila puasa 10 hari, Allah akan mengabulkan semua permintaannya...."

4. "Sesungguhnya di surga terdapat sungai yang dinamakan Rajab, airnya lebih putih daripada susu dan rasanya lebih manis dari madu. Barangsiapa puasa sehari pada bulan Rajab, maka ia akan dikaruniai minum dari sungai tersebut".

5. Riwayat (secara mursal) Abul Fath dari al-Hasan, Nabi Muhammad SAW bersabda: "Rajab itu bulannya Allah, Sya'ban bulanku, dan Ramadhan bulannya umatku."

6. Sabda Rasulullah SAW lagi: "Pada malam mi'raj, saya melihat sebuah sungai yang airnya lebih manis dari madu, lebih sejuk dari air batu dan lebih harum dari minyak wangi, lalu saya bertanya pada Jibril a.s.: "Wahai Jibril untuk siapakan sungai ini?" Maka berkatalah Jibril a.s.: "Ya Muhammad sungai ini adalah untuk orang yang membaca salawat untuk engkau di bulan Rajab ini".

Sumber : <https://matericramahdankah.blogspot.co.id/2016/04/keistimewaan-bulan-rajab-dan-keutamaan.html>



Penasihat Redaksi : Indra Wirasendjaja Pimpinan Redaksi : Ibnu Bintarto Tim Redaksi : Rachmat Tarmam, Hari Nuryanto Alamat Redaksi : Jl. Pajajaran 154 Bandung (40174) Telp : 6006990, 6055151 e-mail : habiburrahman@indonesian-aerospace.com Distribusi : 200,-/eks minimal pemesanan 50 eks



Edisi 225
Tahun IX

Keutamaan Bulan Rajab dan Keutamaan Puasa Bulan Rajab

Oleh : Ustadz Asep Hidayat, S.Ag.

Dalam hitungan kalender hijriyah, bulan rajab merupakan bulan ketujuh. Bulan ini termasuk salah satu bulan haram (suci) dan/atau bulan yang dimuliakan. Karena merupakan bulan haram, maka tidak heran jika dikalangan masyarakat muslim banyak yang melakukan amal-amalan ketaatan di bulan ini, termasuk memunaikan puasa sunnah rajab.

Terdapat 4 (empat) bulan haram yang dikenal tradisi Islam, ketiganya secara berurutan adalah: Dzulq'adah, Dzulhijjah, Muharram, dan satunya adalah bulan Rajab. Beberapa alasan kenapa bulan-bulan tersebut dinamakan bulan haram adalah:

- Pada bulan tersebut diharamkan berbagai pembunuhan. Orang-orang Jahiliyyah pun meyakini demikian.
- Pada bulan tersebut larangan untuk melakukan perbuatan haram lebih ditekankan daripada bulan yang lainnya karena mulianya bulan itu. Demikian pula

pada saat itu sangatlah baik untuk melakukan amal ketaatan. (Lihat Zaadul Masiir, tafsir surat At Taubah ayat 36)

Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, Maka janganlah kamu Menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa. (QS. At-Taubah : 36)

Keutamaan Puasa Rajab

Hadis-hadis Nabi yang menganjurkan atau memerintahkan berpuasa dalam bulan- bulan haram (Dzulq'adah, Dzulhijjah, Muharram dan Rajab) itu cukup menjadi hujjah atau landasan mengenai keutamaan puasa di bulan Rajab.

Diriwayatkan dari Mujib al-

Bahiliyah, Rasulullah bersabda "Puasalah pada bulan-bulan haram." (Riwayat Abu Dawud, Ibnu Majah, dan Ahmad). Hadis lainnya adalah riwayat al-Nasa'i dan Abu Dawud (dan disahihkan oleh Ibnu Huzaimah): "Usamah berkata pada Nabi Muhammad Saw, "Wahai Rasulullah, saya tak melihat Rasul melakukan puasa (sunnah) sebanyak yang Rasul lakukan dalam bulan Sya'ban. Rasul menjawab: 'Bulan Sya'ban adalah bulan antara Rajab dan Ramadan yang dilupakan oleh kebanyakan orang.'"

Menurut as-Syaukani dalam Nailul Authar, dalam bahasan puasa sunnah, ungkapan Nabi, "Bulan Sya'ban adalah bulan antara Rajab dan Ramadan yang dilupakan kebanyakan orang" itu secara implisit menunjukkan bahwa bulan Rajab juga disunnahkan melakukan puasa di dalamnya.

Keutamaan berpuasa pada bulan haram juga diriwayatkan dalam hadis sahih imam Muslim. Bahkan berpuasa di dalam bulan-bulan mulia ini disebut Rasulullah sebagai puasa yang paling utama setelah puasa Ramadan. Nabi bersabda : "Seutama-utama puasa setelah Ramadan adalah puasa di bulan-bulan al-muharram (Dzulqad'ah, Dzulhijjah, Muharram, dan Rajab).

Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumid-Din menyatakan bahwa kesunnahan berpuasa menjadi lebih kuat jika dilaksanakan pada hari-hari utama (al-ayyam al-fadhilah). Hari-hari utama ini dapat ditemukan pada tiap tahun, tiap bulan dan tiap minggu. Terkait siklus bulanan ini Al-Ghazali menyatakan bahwa Rajab terkategori al-asyhur al-fadhilah di samping dzulhijjah, muharram dan sya'ban. Rajab juga terkategori al-asyhur al-hurum di samping dzulqad'ah, dzul hijjah, dan muharram.

Disebutkan dalam Kifayah al-Akhyar, bahwa bulan yang paling utama untuk berpuasa setelah Ramadan adalah bulan-bulan haram yaitu dzulqad'ah, dzul hijjah, rajab dan muharram. Di antara keempat bulan itu yang paling utama untuk puasa adalah bulan al-muharram, kemudian Sya'ban. Namun menurut Syaikh Al-Rayani, bulan puasa yang utama setelah al-Muharram adalah Rajab.

Terkait hukum puasa dan ibadah pada Rajab, Imam Al-Nawawi menyatakan, telah jelas dan shahih riwayat bahwa Rasul SAW menyukai puasa dan memperbanyak ibadah di bulan haram, dan Rajab adalah salah satu dari bulan haram, maka selama tak ada pelarangan khusus puasa dan ibadah di bulan Rajab, maka tak ada satu kekuatan untuk

Bersambung ke halaman 4

Muslimah Inggris Memaafkan Pria yang Tarik Niqabnya

Seorang Muslimah yang memaafkan seorang pria yang menarik niqabnya karena kebencian. Muslimah itu bahkan meminta pelaku dibebaskan dari ancaman penjara.

Muslimah berusia 39 tahun yang tak mau diungkap identitasnya ini meminta pelaku yang bernama Peter Scotter (55 tahun) untuk dibebaskan dari ancaman penjara setelah Muslimah tersebut mengetahui Scotter divonis kanker.

"Saya tak tahu pria itu memiliki kanker. Saya tak mau dia dipenjara," kata Muslimah itu seperti dikutip Mirror.co.uk, Selasa (21/3).

Ia juga berharap para juri mempertimbangkan faktor itu saat persidangan. Muslimah itu mengaku tak tahu mengapa pria itu melakukan hal yang tak sopan itu padanya. "Hal itu membuat saya takut. Tapi saya tak mau balas dendam," kata Muslimah tersebut.

Ia mengaku tak lagi merasa tenang saat keluar rumah dan tak lagi keluar rumah sesering sebelum kejadian itu. Ia secara sadar memilih menggunakan niqab. Karena itu ia harap orang lain bisa menghormati pilihannya.

Muslimah itu mengaku tak ingin Scotter lebih menderita dan ingin agar Scotter bisa menjalani hidup dengan bebas, damai, dan toleran. Ia berharap kejadian ini jadi pelajaran bagi mereka yang tak suka dengan Muslim sehingga berhenti membenci dan mengganggu orang Islam.

Muslimah yang bermigrasi dari Bangladesh ke Sunderland, Inggris, 30 tahun lalu itu diserang di The Bridge pada Juli lalu setelah referendum



Uni Eropa berlangsung. Scotter tiba-tiba menarik niqab sedemikian hingga Muslimah tersebut tersungkur.

Seorang saksi yang berada di lokasi sempat mendengar Scotter meneriaki Muslimah itu dengan kata-kata kasar. Saat itu Muslimah tersebut tengah bersama putranya yang berusia sembilan tahun. Scotter yang memiliki kanker di bawah lidah membutuhkan operasi. Scotter sendiri mengakui perbuatannya.

Pengadilan New-castle akan memutuskan sidang kasus ini pada 2 Mei mendatang. Scotter dituntut dengan tuduhan kekerasan fisik dan tindakan rasis.

republika.co